

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian Terdahulu**

Ottay dan Alexander (2015) penilaian kinerja keuangan PT. BPR Citra Dumoga Manado menggunakan rasio likuiditas, nilai total aset, laba bersih, modal, pendapatan operasional, beban operasional dan laba sebelum pajak di tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan BPR Citra Dumoga mengalami peningkatan dilihat dari nilai aset lancar, hutang lancar, total aset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Untuk rasio rentabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan internal agar Bank mampu dalam menggunakan pinjaman dan membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan usahanya.

Ropa (2016) penilaian kinerja keuangan di Kabupaten Minahasa Selatan menggunakan rasio efektifitas, rasio efesiensi, rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektifitas, dan rasio pertumbuhan pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rasio efektivitas dapat dikategorikan efektif, rasio efesiensi kurang efisien, rasio kemandirian pengelolaan keuangan daerah masih rendah, rasio aktifitas kurang baik, dan rasio pertumbuhan baik, untuk pertumbuhan pendapatan asli daerah dan pendapatan, dan kurang baik untuk pertumbuhan belanja rutin dan belanja pembangunan.

Rahmayati (2016) menganalisis kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten Sukoharjo dengan menggunakan analisis rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efesiensi, rasio keserasian, rasio pertumbuhan dan rasio DCSR di

Pemerintah Kabupaten Sukoharjo tahun 2011-2013. Menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih belum optimal walaupun dalam pengelolaan Pendapatan Asli Daerah sudah efektif dan efisien, tetapi tingkat kemandirian daerah masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari besarnya bantuan dari pusat dan provinsi dibandingkan dengan pendapatan asli daerah Kabupaten Sukoharjo

Hampir seluruh penelitian tersebut menganalisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio efektifitas dan rasio efesiensi pada laporan keuangan, dan menilai keefektifan dan efesiensi pengelolaan dana suatu lembaga. Penelitian-penelitian ini juga menggunakan rasio-rasio lainya untuk mengukur kinerja keuangan keseluruhan menggunakan laporan keuangan periode sebelumnya untuk dijadikan perbandingan dan pertimbangan pengambilan keputusan dimasa mendatang.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

Munawir (2002) menyatakan beberapa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan

tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui kemampuan stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan.

Pada dasarnya analisis kinerja terhadap laporan keuangan suatu perusahaan guna untuk ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terdapat indikator dari kinerja keuangan perusahaan seperti rasio keuangan.

## **2. Rasio Keuangan**

Menurut Munawir (2002) “Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar”.

Hanafi & Halim (1995) “Rasio-rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dalam angka absolut tetapi dalam angka relatif”. Penilaian kinerja aspek keuangan pada prinsipnya merupakan penilaian yang mencakup kemampuan PDAM untuk menciptakan laba dan mengefisienkan kegiatan operasionalnya. Aspek keuangan memiliki 3 (tiga) indikator utama yaitu:

## Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas (BPPSPAM)

Berikut penilaian kinerja aspek keuangan menurut petunjuk teknis kinerja keuangan PDAM yang dikeluarkan oleh BPPSPAM :

### Rentabilitas

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan PDAM untuk menciptakan keuntungan atau memperoleh laba dan menjamin kesinambungan operasional (going concern).

Ukuran tersebut digambarkan melalui besaran 2 (dua) indikator, yaitu:

1. **Return on Equity (ROE)** yang memiliki pengertian sebagai suatu rasio untuk mengukur tingkat kemampuan memperoleh laba dari modal (ekuitas) yang ada. Formulasi indikator *return on equity* adalah:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)}}{\text{Jumlah Ekuitas (Rp)}}$$

2. **Rasio Operasi** yang memiliki pengertian sebagai suatu rasio untuk mengukur tingkat efisiensi beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Formulasi indikator rasio operasi adalah:

$$\frac{\text{Beban operasi (Rp)}}{\text{Pendapatan Operasi (Rp)}}$$

## Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk mengetahui kemampuan PDAM memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain kemampuan PDAM untuk memenuhi kewajiban atau kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. ukuran likuiditas digambarkan melalui besaran 2 (dua) indikator, yaitu:

1. **Rasio Kas**, yang memiliki pengertian sebagai suatu rasio untuk mengukur kemampuan kas dalam rangka menjamin kewajiban jangka pendek. Formulasi rasio kas adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Kas} + \text{Setara Kas (Rp)}}{\text{Jumlah Liabilitas Lancar (Rp)}}$$

2. **Efektivitas Penagihan**, yang memiliki pengertian sebagai ukuran dalam menakar efektifitas kegiatan penagihan atas hasil penjualan air. Formulasi efektifitas penagihan adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Penerimaan Rekening Air (Rp)}}{\text{Jumlah Rekening Air (Rp)}} \times 100\%$$

## Solvabilitas

Solvabilitas diartikan sebagai suatu ukuran untuk mengetahui kemampuan PDAM menjamin kewajiban-kewajiban nya dengan asetnya. Solvabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Kondisi keuangan PDAM yang solvable menjadi salah satu faktor penting dalam

penentuan kelayakan diberikannya pinjaman kepada PDAM terutama untuk mengembangkan pelayanan air minumnya. Formulasi indikator solvabilitas adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Aset (Rp)}}{\text{Jumlah Liabilitas (Rp)}} \times 100\%$$

### 3. Indikator Kinerja Aspek Keuangan

Berikut adalah indikator kinerja aspek keuangan yang merupakan angka-angka acuan yang digunakan untuk menghitung nilai kinerja PDAM saat dianalisa menggunakan rasio :

**Tabel 2.1**  
**Indikator Kinerja Aspek Keuangan**

Indikator Kinerja	Standar	Nilai	Keterangan
<b>Rentabilitas :</b>			
<b>Return on Equity</b>	$\geq 10$ (%)	5	Return on Equity (ROE) adalah salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih terhadap jumlah ekuitasnya atau Jika laba dan ekuitas negatif maka diberi nilai 1.
	$7 - < 10$ (%)	4	
	$3 - < 7$ (%)	3	
	$0 - < 3$ (%)	2	
	$< 0$ (%)	1	
<b>Rasio Operasi</b>	$\leq 0,5$	5	Rasio Operasi (RO) adalah indikator yang dapat menunjukkan sejauh mana manajemen PDAM dapat melakukan efisiensi/pengendalian beban operasi dan sejauh mana manajemen PDAM dapat melakukan upaya-upaya
	$> 0,5 - 0,65$	4	
	$> 0,65 - 0,85$	3	
	$> 0,85 - 1,0$	2	

>1,0	1	peningkatan pendapatannya sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup beban operasi.
------	---	--

---

**Likuiditas:**

<b>Rasio kas</b>	$\geq 100$ (%)	5	Rasio Kas adalah indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana kas PDAM mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya jika PDAM. Jika tidak memiliki kewajiban lancar maka diberi nilai 5.
	80 - < 100 (%)	4	
	60 - < 80 (%)	3	
	40 - < 60 (%)	2	
	<40 (%)	1	

<b>Efektifitas penagihan</b>	$\geq 90$ (%)	5	Efektifitas Penagihan adalah indikator yang dapat menunjukkan sejauh mana PDAM mampu mengelola pendapatan dari hasil penjualan air kepada pelanggan (piutang air) secara efektif sehingga menjadi penerimaan PDAM.
	85 - < 90 (%)	4	
	80 - < 85 (%)	3	
	75 - < 80 (%)	2	
	<75 (%)	1	

---

**Solvabilitas :**

	$\geq 200$ (%)	5	Solvabilitas adalah salah satu indikator untuk mengetahui sejauhmana PDAM mempunyai kemampuan aktiva/aset dalam menjamin kewajiban/hutang jangka panjangnya atau rasio yang mampu menggambarkan seberapa besar beban kewajiban yang dapat ditanggung PDAM dibandingkan dengan jumlah aktiva/asetnya Jika PDAM. Jika tidak memiliki kewajiban maka diberi nilai 5
	170 - < 200 (%)	4	
	135 - < 170 (%)	3	
	100 - < 135 (%)	2	
	<100 (%)	1	

---

Sumber: Petunjuk teknis penilaian kinerja PDAM yang dikeluarkan BPPSPAM